

Alat Pembelah Bambu untuk Meningkatkan Produksi Tusuk Sate di Kelompok Sepakat Bersama Bengkaung Batulayar Lombok Barat

Nurchayati^{1*}, H.S. Tira¹, Y.A. Padang¹, Nurpatricia¹, Suteja¹

¹ Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram

*Penulis korespondensi email: nurchayati@unram.ac.id

Article history: Received 18-11-2024 Revised 27-10-2025 Accepted 29-10-2025

ABSTRAK

Semenjak awal tahun 2022 tepatnya pada bulan Maret, pemerintah Republik Indonesia mulai melonggarkan aturan Covid-19. Dampak positif dari hal tersebut adalah kondisi wisata di Lombok mulai menggeliat lagi. Banyak wisatawan yang mulai berkunjung ke wilayah Lombok, NTB. Sehingga perekonomian juga berangsur-angsur membaik. Seiring dengan bangkitnya sektor pariwisata ini, usaha kuliner juga mulai tumbuh lagi. Beberapa kuliner yang terkenal di Lombok adalah Sate Rembiga, sate pusut, sate ikan tanjung dan sate bulayak. Untuk membuat berbagai macam jenis sate ini tentunya sangat membutuhkan tusuk sate. Dusun Seraya desa Bengkaung kecamatan Batu Layar Lombok Barat merupakan salah satu daerah penghasil tusuk sate. Produksi tusuk sate di daerah ini masih dikerjakan dengan alat tradisional. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan untuk memberikan penyuluhan dan pengenalan alat bantu agar produksi tusuk sate yang dihasilkan menjadi meningkat. Alat yang diaplikasikan ini adalah alat pembelah bambu, yang mampu meningkatkan produksi tusuk sate, dengan mempersingkat waktu pada proses pembelahan bambu. Sebelumnya pekerja dalam membelah satu potong bambu, membutuhkan beberapa kali proses pembelahan. Setelah menggunakan alat pembelah bambu ini dapat dikerjakan lebih cepat. Satu kali proses pembelahan sepotong bambu menggunakan alat pembelah bambu ini menghasilkan 10-12 bilah bambu. Dari data yang diperoleh untuk satu kali proses pembelahan bambu dengan panjang 20 cm, dengan cara tradisional menghabiskan waktu 150 detik sedangkan dengan alat ini cukup 35 detik. Dengan data ini terlihat bahwa dengan menggunakan alat ini akan mampu menghemat waktu, yang artinya juga akan meningkatkan kuantitas produksi. Hasil Evaluasi pada saat penyuluhan dapat dikatakan berhasil dengan terlihat semangatnya peserta penyuluhan dalam mempraktekkan penggunaan alat ini.

Kata kunci: pembelah bambu, tusuk sate, bengkaung

ABSTRACT

Since early March 2022, the Indonesian government has begun relaxing COVID-19 restrictions. A positive impact of this is that tourism in Lombok has begun to revive. Many tourists have begun visiting the Lombok region of West Nusa Tenggara (NTB). Consequently, the economy has gradually improved. Along with the revival of the tourism sector, culinary businesses have also begun to grow. Some of Lombok's famous dishes include Sate Rembiga, Sate Pusut, Sate Ikan Tanjung, and Sate Bulayak. Making these various types of satay requires skewers. Seraya Hamlet, Bengkaung Village, Batu Layar District, West Lombok, is one of the skewer-producing areas. Skewer production in this area is still carried out using traditional tools. Based on these challenges, it is necessary to provide education and introduce tools to increase skewer production. The tool used is a bamboo splitter, which can increase skewer production by shortening the bamboo splitting process. Previously, workers needed to split a single piece of bamboo several times. After using this bamboo splitter, the work can be done more quickly. One splitting process using this bamboo splitter produces 10-12 bamboo slats. From the data obtained for one splitting process of bamboo with a length of 20 cm, the traditional method takes 150 seconds, while with this tool it only takes 35 seconds. With this data, it is clear that using this tool will be able to save time, which means it will also increase production quantity. The evaluation results during the extension can be said to be successful, as seen from the enthusiasm of the extension participants in practicing the use of this tool.

Key words: bamboo splitter, skewers, bengkaung

*Corresponding author.

E-mail address: nurchayati@unram.ac.id

Peer reviewed under responsibility of Universitas Mataram.

© 2025 Universitas Mataram, Jl majapahit No. 62 Mataram.

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat merupakan daerah tujuan wisata yang cukup menjanjikan diantara sekian banyak pilihan destinasi wisata yang ada di Indonesia. Karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pariwisata merupakan motor penggerak perekonomian di Nusa Tenggara Barat dalam berbagai sektor dan menjadi primadona dalam postur pendapatan asli daerah bagi kabupaten/kota yang ada. Namun demikian, harapan itu seakan sirna begitu saja ketika wabah Covid 19 mulai merambah di awal maret 2020 yang lalu. Seluruh sisi kehidupan dunia pariwisata seakan lumpuh dan ribuan orang kehilangan pekerjaan. Termasuk usaha tusuk sate ini mengalami dampak dari pandemi ini.

Semenjak awal tahun 2022 tepatnya pada bulan Maret, pemerintah Republik Indonesia mulai melonggarkan aturan Covid-19 (Rakhmad Hidayatullah, detikNews , Rabu, 18 Mei 2022, <https://news.detik.com/berita>). Dampak positif dari hal tersebut adalah kondisi wisata di Lombok mulai menggeliat lagi. Banyak wisatawan yang mulai berkunjung ke wilayah lombok, NTB. Sehingga perekonomian juga berangsur-angsur membaik.

Dunia wisata selalu terkait dengan kuliner. Dengan mulai menggeliatnya dunia wisata maka kulinerpun juga mulai hidup lagi. Beberapa kuliner yang terkenal di Lombok adalah Sate Rembiga, sate pusut, sate ikan tanjung dan sate bulayak. Untuk membuat berbagai macam jenis sate ini tentunya sangat membutuhkan tusuk sate. Salah satu daerah penghasil tusuk sate adalah dusun Seraya, desa Bengkaung, kecamatan Batulayar, Lombok Barat. Di dusun seraya ini terdapat kelompok usaha pembuatan tusuk sate yang bernama “Kelompok Sepakat Bersama” yang diketuai oleh ibu Deniati. Meski kondisi usaha tusuk sate ini sempat menurun drastis di saat pandemi, seiring dengan menggeliatnya kondisi pariwisata Lombok, mulai awal tahun 2022 ini usaha ini juga mulai banyak pesanan.

Proses pembelahan bambu untuk produksi tusuk sate di daerah Seraya ini masih dikerjakan dengan sebuah pisau biasa. Cara ini dirasa sangat lambat karena untuk satu tusuk sate diperlukan beberapa proses, sehingga untuk memproduksi tusuk sate nya belum maksimal. Berikut gambaran proses pembuatan tusuk sate.



Gambar 1 Potongan bambu sebagai bahan baku pembuatan tusuk sate



Gambar 2. Proses pembelahan bambu

METODE

Untuk mencapai target luaran yang ingin dicapai maka diberikan bantuan berupa disediakannya alat pembelah bambu. Disamping itu juga diberikan penyuluhan terkait bagaimana cara penggunaan dan perawatan dari peralatan tersebut. Penyuluhan dianggap berhasil dengan baik berdasarkan respon dari masyarakat yang mengikuti penyuluhan ini. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian, antara lain:

1. Berdiskusi dengan kelompok usaha pembuatan tusuk sate mengenai alat yang dibutuhkan.
2. Memesan pisau potong/pembelah bambu yang sudah banyak ditawarkan di media online. Setelah tersedia pisau potongnya , baru kemudian dibuatkan dudukannya.
3. Pembuatanudukan alat dan perakitan alat.
4. Melakukan penyuluhan bagaimana cara penggunaan dan perawatan alat tersebut.
5. Mempraktekkan proses pembelahan bambu dengan alat yang sudah tersedia.
6. Mengambil data dalam proses pembelahan potongan bambu untuk mengetahui berapa yang bisa dihasilkan setelah menggunakan alat yang sudah diberikan dalam kurun waktu tertentu, sehingga didapatkan data peningkatan kuantitas.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian dimulai dari tahap persiapan, perencanaan dan pembuatan alat pembelah bambu.

Alat dan Bahan :

- Baja siku
- Papan kayu (sebagai pemukul)
- Pisau pembelah bambu
- Cat
- Minyak cat
- Mesin bor

- Gerinda tangan
- Mata bor dan mata gerinda
- Mesin las
- Mesin potong besi
- Mesin kompresor

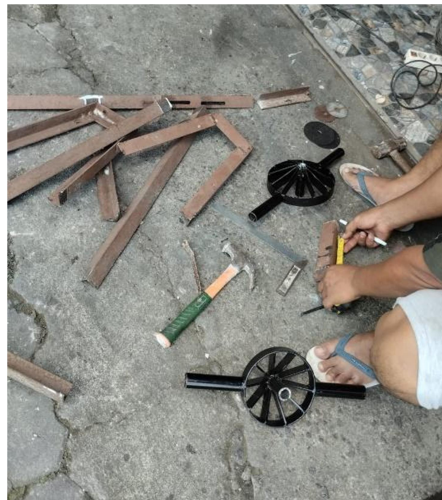
Proses pembuatan alat pembelah bambu terdiri dari:

1. Proses pemotongan bahan sesuai dengan ukuran yang sudah direncanakan.



Gambar 3. Proses pemotongan baja siku dengan gergaji besi

2. Proses penyambungan dengan pengelasan, dan juga menyiapkan lubang-lubang yang digunakan untuk tempat baut sewaktu nanti dirangkai (*assembling*) menjadi alat pembelah bambu



Gambar 4. Membuatudukan untuk alat pembelah bambu

3. Proses penggerindaan untuk menghaluskan permukaan.
4. Proses pengecatan, dengan metode semprot (menggunakan kompresor).
5. Proses *assembling*, hingga alat pembelah bambu siap digunakan



Gambar 5. Alat pembelah bambu dengan dudukannya, yang sudah selesai di cat

Cara pengoperasian alat pembelah bambu adalah sebagai berikut :

1. Siapkan alat pembelah bambu, potongan bambu sesuai ukuran dan kayu pemukulnya.

Gambar 6. Alat pembelah bambu, kayu pemukul dan potongan bambu



2. Letakkan bambu yang akan dibelah tepat pada posisi poros pisau pembelah.
3. Tetap dalam keadaan dipegang pukul bambu tersebut pelan-pelan sampai terkunci atau sudah tidak bergerak.
4. Pukul lagi lebih kuat hingga bambu terbelah



Gambar 7. Cara menggunakan alat pembelah bambu

Cara membuat tusuk sate yang selama ini dilakukan adalah : batang bambu dipotong sepanjang 20 cm dengan gergaji , kemudian dibelah-belah sampai selebar 2 cm. Selanjutnya hasil belahan ini kemudian dibelah lagi menjadi 4 bagian dan diraut menjadi batangan bulat , diperhalus dan diruncingkan sepanjang 1 cm pada salah satu ujungnya. Sebelum dikemas tusuk sate ini dijemur terlebih dahulu. (Salman dkk, 2023). Pada pengabdian kali ini difokuskan pada proses pembelahan bambunya.

Ada 2 (dua) buah alat pembelah bambu yang diserahkan ke Kelompok Sepakat Bersama, ukuran 10 bilah dan 12 bilah. Semula pengrajin melakukan pembelahan bambu dalam beberapa kali proses pembelahan (seperti pada gambar 2). Dengan alat pembelah bambu ini pengrajin dapat membelah bambu dalam satu kali proses pembelahan menghasilkan : 10 bilah bambu dan 12 bilah bambu (seperti pada gambar 7). Dari data yang diperoleh untuk satu kali proses pembelahan bambu dengan panjang 20 cm, dengan cara tradisional menghabiskan waktu 150 detik sedangkan dengan alat ini cukup 35 detik . Dengan data ini terlihat bahwa dengan menggunakan alat ini akan mampu menghemat waktu, yang artinya juga akan meningkatkan kuantitas produksi.

Cara perawatan alat pembelah bambu adalah sebagai berikut :

Sedangkan untuk perawatan alat pembelah bambu ini cukup mudah, hanya dengan mengelap/membersihkannya setelah selesai dipakai.

Pelaksanaan Penyuluhan.

Pada saat penyuluhan di hadiri oleh kepala Dusun Seraya, lebih dari 20 orang pengrajin tusuk sate dari dusun Seraya dan sekitarnya , tim dari LAZ DASI NTB cabang Lombok Barat dan tim Pengabdian dari Universitas Mataram. Penyuluhan dilaksanakan melalui diskusi dengan peserta yang hadir, lebih ditekankan pada pemberian informasi bagaimana cara menggunakan alat pembelah bambu serta cara perawatannya. Peserta sangat antusias dalam menyimak ketika tim Pengabdian memberikan penjelasan, dan memberikan contoh praktik bagaimana menggunakan alat tersebut. Setelah itu peserta juga melakukan praktek menggunakan alat tersebut dengan arahan dari tim pengabdian.



Gambar 8. Peserta penyuluhan dan salah seorang peserta yang mempraktekkan membelah bambu dengan alat pembelah bambu

KESIMPULAN

Alat pembelah bambu ini dapat membelah bambu dalam satu kali proses pembelahan menghasilkan : 10 bilah bambu dan 12 bilah bambu, sesuai ukuran alat yang digunakan. Dari data yang diperoleh untuk satu kali proses pembelahan bambu dengan panjang 20 cm, dengan cara tradisional menghabiskan waktu 150 detik sedangkan dengan alat ini cukup 35 detik . Dengan data ini terlihat bahwa dengan menggunakan alat ini akan mampu menghemat waktu, yang artinya juga akan meningkatkan kuantitas produksi. Alat pembelah bambu dapat mempermudah dan mempersingkat waktu pembuatan tusuk sate. Penyuluhan tentang cara penggunaan alat pembelah bambu ini juga sangat bermanfaat bagi peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada : Universitas Mataram Lembaga Pengabdian Dan Penelitian Fakultas Teknik Jurusan Teknik Mesin , Kelompok Sepakat Bersama dusun Seraya-Bengkaung=Batulayar- Lombok Barat, LAZ DASI NTB Cabang Lombok Barat dan Semua Pihak yang telah membantu terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrahim, April 2020, Pariwisata NTB Dalam Lingkaran Covid 19, <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/703>
- Rakhmad Hidayatullah, detikNews , Rabu, 18 Mei 2022, Pelonggaran Aturan Covid-19, <https://news.detik.com/berita>, diakses, 2 November 2022
- S. Salman, E.D. Sulistyawati. H.S. Tira,Y.A. Padang dan S. Sugiman, 2019, Pengadaan Pembuat Alat Tusuk Sate Manual Guna Meningkatkan produksi Usaha Tusuk Sate di Desa Pendem Lombok Tengah, Jurnal Karya Pengabdian, Vol. 1 No. 3 Oktober 2019
- Salman, Sayoga, I.M.A., Sari, N.H.,Wirawan, M., Setyawan, P.D dan Tira, H.S., 2023, Peningkatan Produktivitas Melalui Pembuatan Alat Pengirat Bambu Untuk Tusuk Sate Di Desa Pendem, Lombok Tengah, Jurnal Bakti Nusa, Available online: www.baktinusa.unram.ac.id p-ISSN: 2721-2181, e-ISSN: 2747-1357, Vol. IV No.2 pp: 81 – 88 Oktober 2023
- Sularso, 1991, Dasar-Dasar Perencanaan dan Pemilihan Elemen Mesin, Pradnya Paramita, Jakarta
- Sutrisno, W., Styawan, R.D. dan Wibowo, B. (2021) , Perancangan Alat Pembelah Bambu, Journal of Appropriate Technology for Community Services(JATTEC)p-ISSN: 2715-9019 e-ISSN: 2715-9027, Vol. 2 No. 1 tahun 2021